

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan dakwah dalam Islam merupakan faktor penting dalam upaya menyebarkan pesan-pesan agama secara universal kepada umat manusia agar menuju kehidupan yang baik sesuai yang telah digariskan Allah dan Rasul-Nya. Pesan dakwah dalam Islam bersifat menyeluruh atau umum karena Nabi Muhammad sang pembawa risalah datang sebagai rahmat bagi semesta alam (Al-Anbiya: 107), sehingga misi Islam bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, seperti bangsa Arab melainkan ke seluruh penjuru dunia.

Pada rentang waktu yang panjang, *dawkah Islamiyah* merupakan fenomena agama sosial yang sama tuanya dengan agama Islam. Keduanya merupakan proses tanpa akhir. Antara dakwah dan Islam terdapat hubungandialektid. Islam tersebar karena dakwah, dan dakwah dilakukan atas dasar ketentuan ajaran Islam.

Ada dua dimensi besar dakwah. *Pertama*, kebenaran yang merupakan pesan bagi nilai hidup dan kehidupan manusia yang mesti dimengerti, diterima, dan dijadikan dasar kehidupan oleh segenap umat manusia. *Kedua*, keterbukaan, yaitu proses penyerahterimaan pesan antara *da'i* dan *mad'u* hendaknya terjadi secara manusiawi, berdasar atas rasionalitas tertentu, dan tanpa paksaan. Itulah sebabnya, sejarah dakwah dikenal sebagai sejarah yang damai.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai alat untuk mendorong manusia menuju kebenaran dan petunjuk, menyeru kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan

melarang mereka untuk berbuat kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Rafi'udin dan Maman, 1997:24). Dengan demikian, secara bahasa dakwah dapat diartikan sebagai ajakan kepada umat manusia untuk tetap berada di jalan Allah swt baik lisan, tulisan atau perbuatan agar mendapat petunjuk dan kebahagiaan. (Tajiri, 2015:13-14)

Dakwah seharusnya dilakukan sebagai usaha untuk berikhtiar menyebarkan ajaran agama Islam dilingkungan masyarakat agar masyarakat paham bahwa berdakwah merupakan salah satu tugas umat muslim sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu dakwah sudah direncanakan sejak awal diciptakannya manusia, bahkan saat ini dakwah sudah berkembang menjadi suatu ilmu.

Dakwah selain hanya menyampaikan ajaran keislaman kepada *mad'u* (mubalagh), juga memiliki unsur-unsur penting didalamnya, salah satunya mubaligh (da'i). Mubaligh (مبالغ) berasal dari kata *balagho* (بلغ) menjadi isim fa'il yaitu (مبلغ) artinya adalah penyampai/orang yang menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Sebagaimana sabda rasulullah sallallahu alaihi wassalam dalam alhadist:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - قَالَ « بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : "Sampaikanlah ilmu dariku walaupun satu ayat" (HR. Bukhari).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mubaligh adalah orang yang menyiarkan ajaran agama Islam. Artinya bahwa mubaligh adalah pembawa ilmu yang berkewajiban menyampaikan semua ilmu yang dimilikinya.

Seorang mubaligh harus sadar/peka akan dirinya yang telah di berikan tanggung jawab besar dan juga diistimewakan melebihi manusia biasa, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadila : 11) (Depag RI).

Sebagai komunikator, mubaligh tidak hanya fokus kepada usaha untuk menyampaikan pesan saja. Tetapi seorang mubaligh juga harus memiliki fokus terhadap komunikan. Karena setiap komunikasi yang disampaikan itu membutuhkan *follow up* dan nantinya akan menghasilkan *feed back*, maka seorang mubaligh harus berperan sebagai pemimpin jama'ah (Tasmara, 1997: 84).

Dipandang dari sisi lain, seorang mubaligh adalah figure atau seorang yang memberi contoh baik dalam berfikir, bertindak, bersikap, dan beribadah. Oleh karena itu, di era modern seperti saat ini dibutuhkan mubaligh yang berkulitas tinggi. Artinya, mubaligh sebagai penggerak dalam menjalankan aktivitas tabligh harus memiliki kesiapan, kemampuan, strategi, dan pemikiran yang intelektual. Dan juga seorang mubaligh tersebut harus bisa memotivasi dan membekali mad'u bukan hanya dengan ilmu akhirat saja, tetapi juga dengan ilmu duniawi agar mad'u bisa menghadapi kecanggihan zaman seperti sekarang ini.

Kemudian muncul kategori-kategori dakwah mengenai ilmu dakwah oleh para ilmuan dakwah tersebut, salah satunya yaitu tabligh. Dalam menyampaikan dakwah atau ajaran Islam, bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan yang cukup tentang aturan menyampaikan pesan-pesan secara efektif, agar mencapai hasil yang baik. Seorang mubaligh harus mempunyai pengetahuan aspek-aspek tabligh diantaranya adalah *materi tabligh, metode tabligh, dan kondisi mubalagh*, sehingga pesan yang akan disampaikan oleh mubaligh dapat dipahami dan dicerna sesuai dengan kondisi pengetahuan mubalagh (mad'u). (Muhyiddin, 2002:56).


Pola Tabligh tidak jauh berbeda dengan pola komunikasi yaitu mubaligh – maudu – uslub – washilah – mubalagh. Kegiatan tabligh juga mempunyai beberapa metode atau cara agar pesan tabligh dapat tersampaikan, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode karya tulis, metode diskusi, metode pemberdayaan masyarakat, metode konseling atau konsultasi, metode kelembagaan, metode dakwah rosul, serta metode pendidikan dan pengajaran. Saat ini mayoritas tabligh biasanya dilakukan secara langsung. Contohnya seperti mengadakan kajian, tabligh akbar, dan pengajian.

detiknews

Kamis 16 Agustus 2018, 13:41 WIB

Maafkan Evie Effendi, IPNU Jabar Tak Cabut Laporan

Dony Indra Ramadhan - detikNews



Evie Effendi (Foto: Screenshot)

Bandung - Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Jabar memaafkan ustaz **Evie Effendi** atas ucapan nabi Muhammad 'sesat' yang videonya viral. Meski begitu, **IPNU Jabar** tak akan mencabut laporannya ke polisi.

"Kita tetap memaafkan kok, tapi juga..."

detikcom

detikNews
Minggu, 04 Nov 2018 15:15 WIB
Perjalanan Kasus 'Muhammad Sesat' Evie Effendi hingga Disetop

detikNews
Minggu, 04 Nov 2018 12:36 WIB
Kasus 'Muhammad Sesat' Disetop, Ini Kata Pihak Evie Effendi

detikNews
Minggu, 04 Nov 2018 10:20 WIB
Kasus Penyebutan 'Muhammad Sesat' Evie Effendi Disetop

detikNews
Kamis, 04 Okt 2018 15:07 WIB
Polda Jabar Masih Gali Penyelidikan Kasus Evie Effendi

detikNews
Selasa, 04 Sep 2018 11:27 WIB
Polisi Bidik Ustaz Evie Effendi Jadi Tersangka


detiknews

Home / detikNews / Berita Jawa Barat

Kamis 16 Agustus 2018, 18:16 WIB

Sebut Muhammad 'Sesat', Evie Effendi Siap Jalani Proses Hukum

Dony Indra Ramadhan - detikNews



Evie Effendi (Foto: Baban Gandapurnama/detikcom)

Bandung - Ustaz **Evie Effendi** menjalani pemeriksaan atas laporan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Jabar terkait viral video ceramah yang menyebut nabi Muhammad 'sesat'. Evie didengar keterangannya sebagai terlapor oleh

Gambar 1.1
Artikel Berita Kasus Ust. Evie ffendi Terkait Nabi Sesat

Ustadz Evie Effendi merupakan salah satu mubaligh yang pada ceramahnya sering menggunakan pola tabligh. Dimana Ustadz Evie Effendi mempunyai ciri khas dalam berpakaian. Seketika julukan dari masyarakat melekat kepadanya. Beliau dijuluki sebagai ustadz gaul dan nyentrik. Bukan hanya sekedar penampilannya yang kekinian, metode ceramah yang digunakan Ustadz Evie Effendi bergaya bahasa dengan dengan pilihan kata yang populer. Menyampaikan dakwah dengan aneka tema risalah Islam secara santai dan menghibur tapi bermakna. Ciri khas lainnya adalah beliau juga seringkali menyelipkan senandung dan puisi.

Melalui ceramah-ceramahnya yang renyah, menggunakan bahasa harian, dan kocak, jama'ah mudah menarik benang merahnya untuk berhijrah, menempuh jalan hidup yang diridhoi Allah SWT.

Beliau telah menghijrahkan banyak orang dari jalan hidup yang sebelumnya jauh dari perintah Allah SWT. Tiap kali menggelar ceramah, ada ratusan hingga ribuan orang yang menyimaknya.

Padahal faktanya, Ustadz Evie Effendi tidak pernah masuk pesantren. Ustadz yang dikenal dengan sebutan Ustadz 'Gapleh' alias gaul tapi soleh ini mengakui tak memiliki latar belakang pesantren atau pendidikan agama. Bahkan pendidikannya hanya SMP saja.

Berbagai tema mengenai Islam kerap dibawakan secara santai dan menghibur tetapi tetap sarat makna. Sehingga, hal itu berpengaruh. Gerakan Pemuda Hijrah yang diusung Evie direspons positif muda-mudi di Kota Bandung., bahkan pengajiannya selalu dipenuhi jama'ah.

Gerakan tersebut berhasil merangkul anak muda yang kerap melakukan kejahatan dan pentolan geng motor di Bandung untuk berhijrah.

Selain berdakwah menggunakan pola tabligh beliau juga menggunakan media social instagram sebagai sarana untuk berdakwah dengan menggunakan nama akun @evieffendi. Dalam akun instagram milik Ustadz Evie Effendi didominasi oleh video potongan ceramah yang sudah beliau sampaikan.

Kajian penelitian ini terkait dengan permasalahan terhadap salah satu ceramah Ustadz Evie Effendi, dimana dalam ceramah tersebut Ustadz Evie Effendi membahas tentang Tafsir Surat Ad-Duha ayat 7 yang menyatakan semua orang dimuka bumi ini pernah sesat termasuk Nabi Muhammad saw, yang mendapat respon dari beberapa mubaligh. Disini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana respon yang diberikan oleh para mubaligh terhadap isi ceramah Ustadz Evie Effendi mengenai Nabi sesat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan yang dijadikan bahan untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian para mubaligh Banten terhadap ceramah Ust. Evi Efendi tentang Nabi sesat?
2. Bagaimana pemahaman para mubaligh Banten terhadap ceramah Ust. Evi Efendi tentang Nabi sesat?
3. Bagaimana penerimaan para mubaligh Banten terhadap ceramah Ust. Evi Efendi tentang Nabi sesat?

C. Tujuan Penelitian

1. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Tabligh Ust. Evi Effendi, apakah berpengaruh atau tidak terhadap mubaligh Banten, digunakan untuk dapat dianalisis sebagai bahan untuk menyusun suatu karya ilmiah berupa skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program strata-S1 pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian para mubaligh Banten terhadap ceramah Ust. Evi Effendi tentang Nabi sesat
2. Untuk mengetahui pemahaman para mubaligh Banten terhadap ceramah Ust. Evi Effendi tentang Nabi sesat
3. Untuk mengetahui penerimaan para mubaligh Banten terhadap ceramah Ust. Evi Effendi tentang Nabi sesat

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi baik dalam dimensi teoritis maupun dalam dimensi praktis.

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan kajian tambahan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya untuk kalangan mahasiswa umumnya bagi seluruh civitas akademik, guna menambah pembendaharaan penelitian ilmiah

tentang tabligh. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran, bagi teori-teori metode tabligh dan wacana baru tentang strategi dakwah terhadap pemikiran dan keilmuan Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi insan dakwah, khususnya dalam memahami metode penyampaian pesan dakwah . selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat guna menambah wawasan para mubaligh mengenai metode-metode tabligh.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Teori yang dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R dari Hovland digunakan. Teori ini diharapkan bisa menjadi pedoman penelitian ataupun sebagai pendukung terhadap data yang didapat dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti mengambil teori respon menurut Onong Uchjana Effendi (2003:254-255) adalah teori S-O-R atau Stimulus-Organism-Response, sebagai rujukan dalam penelirian yang akan dilakukan. Teori ini semula berasal dari teori psikologis kemudian menjadi teori komunikasi, sebab objeknya sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen opini, perilaku, kognitif, dan konasi.

Berdasarkan pengertian respon yang diartikan Onong Uchjana Effendi (2003:254) bahwa respon adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang di tunjukkan kepadanya. Oleh sebab

itu dapat disimpulkan bahwa teori S-O-R dalam proses komunikasi yang berkenaan dengan perubahan perhatian, dalam arti bagaimana seorang komunikator merubah suatu sikap seseorang atau kelompok sehingga hal tersebut merupakan stimulus yang digambarkan sebagai perhatian, pemahaman, penerimaan, dan kesadaran.

Dalam teori ini, efek yang akan ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus sehingga seseorang memperkirakan dan mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Dari respon tersebut, komunikan akan mengalami perubahan sikap dari sudut positif ataupun negatif. Jadi unsur yang terdapat didalamnya adalah :

- Pesan (Stimulus)
- Komunikan (Organism)
- Efek (Response)

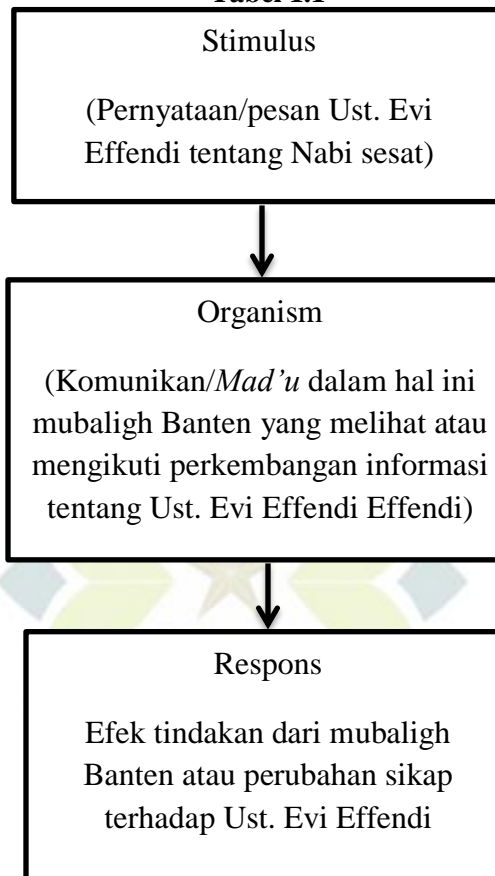
Teori stimulus-organism-response ini diterapkan pada saat pelaksanaan presentasi dimana komunikator memberi rangsangan pada komunikan dengan stimulus-stimulus yang di sampaikan dan stimulus di respon oleh komunikan/khalayak.

Dalam penelitian ini, stimulus diartikan sebagai pesan dakwah dalam media verbal berupa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara lisan. Sedangkan organism, sebagai pihak yang menerima dan merespon stimulus atau pesan tersebut, dalam penelitian ini adalah mubaligh Banten. Sebelum stimulus (pesan) berpengaruh terhadap individu, maka harus terlebih dahulu melewati tiga tahap yaitu, *Pertama*, tahap perhatian terhadap stimulus (pesan) yang datang.

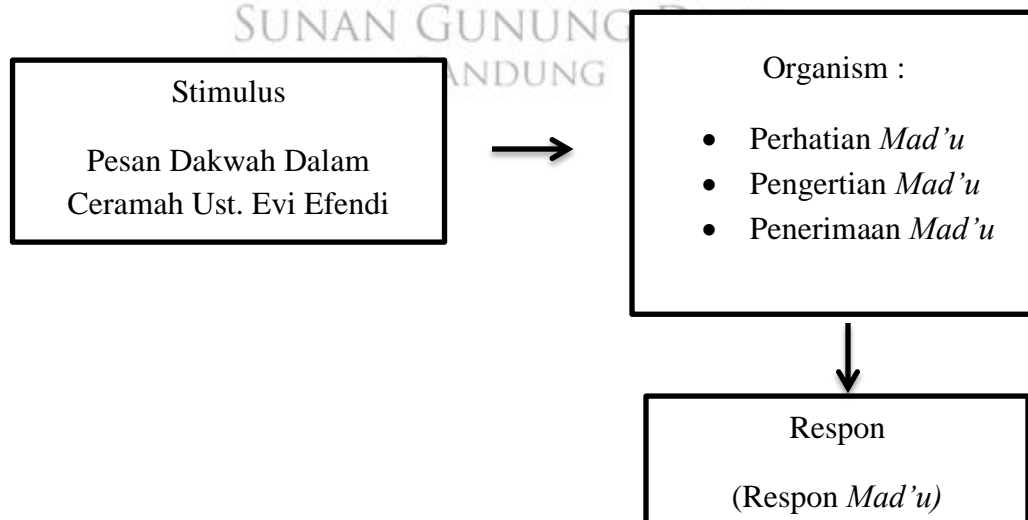
Kedua, tahap pengertian, adalah proses dimana individu/*mad'u* berusaha untuk mengerti dan memahami stimulus atau pesan yang diterimanya. Setelah stimulus diperhatikan dan dimengerti, barulah ke tahap *Ketiga*, yaitu tahap penerimaan, dimana individu/*mad'u* akan menerima atau menolak stimulus tersebut dengan cara memberikan respon.

Maka untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dalam alur pemikiran tentang unsur-unsur dalam model ini adalah *Stimulus* (Pesan Dakwah dalam Ceramah Ustadz Evie Effendi) – *Organism* (Perhatian, Pengertian, Penerimaan *Mubaligh Banten*) – *Respon* (Perubahan Sikap *Mubaligh Banten*), ketiga Variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1.1

2. Landasan Konseptual

Tabel 1.2

Respon adalah umpan balik yang memiliki peran dan pengaruh besar dalam menentukan baik atau tidaknya terhadap suatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1994:122). Dalam ilmu komunikasi ada teori yang berpengaruh tinggi dalam mendukung pentingnya kebutuhan manusia terhadap hubungan atau proses komunikasi dengan orang lain. Salah satunya adalah teori stimulasi, teori ini menganggap manusia sebagai insan yang “Lapar Stimuli” yang artinya mencari pengalaman baru dan selalu berusaha mendapatkan hal-hal yang dapat memperkaya pemikirannya. Hasrat ingin tahu akan kebutuhan untuk mendapat dorongan emosional dan keinginan agar terhindar dari kebosanan merupakan dasar sifat manusia (Rahmat, 2001:212).

Respon juga merupakan kesemestian dalam proses kegiatan dakwah secara universal. Keberadaannya bukan hanya sekedar umpan balik (*feed back*) dan reaksi penerima informasi terhadap pesan yang diampaikan, tetapi juga sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu komunikasi.

Agar pesan dapat diterima oleh komunikasi, seorang mubaligh *pertama*, harus memiliki otoritas dan keahlian yang diakui hal tersebut dilihat dari latar belakang pendidikan, keahlian ataupun pengalamannya. *Kedua*, good sense, pendengar menerima dan menyukai gagasan yang dikemukakan oleh pembicara karena dinilai objektif. *Ketiga*, good character atau akhlak yang baik, memiliki sikap yang jujur dan berintegritas. *Keempat*, good will, berbicara tentang tentang hal yang ada kaitannya dengan kepentingan pendengar/khalayak. *Kelima* adalah dinamisme, percaya diri terhadap topik dan materi yang akan diberikan.

Maka dari itu penting bagi seorang komunikator atau mubaligh dalam melaksanakan aktivitas dakwah untuk mengumpulkan informasi yang akurat pesan yang akan disampaikan oleh komunikator akan mudah difahami oleh komunikan dan akan terjadi komunikasi yang baik tentunya. Oleh karenanya, faktor yang mempengaruhi sampai dan diterimanya suatu pesan dakwah oleh komunikan/*mad'u* sangat menentukan efektivitas dakwah (Mul Khan,1996:207).

Dakwah/Tabligh dikatakan efektif apabila ada respon dari *mad'u* yang berupa perubahan persepsi dalam hal perubahan sikap dan perilaku. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Barnard dalam Prawirosoentono (1997:27), berpendapat “Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not.” (suatu kegiatan dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang ditentukan).

Tabligh adalah suatu usaha untuk mewujudkan misi atau pesan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah atau pendekatan tertentu dan juga merupakan salah satu dari sifat Nabi Muhammad SAW, (Hidayatullah :2010).

Makna dari tabligh itu sendiri adalah menyuruh atau menyampaikan dan memberikan contoh kepada orang lain agar melakukan perbuatan yang baik dan benar dalam kehidupannya. Tabligh bersifat komunikatif dan argumentative, (M. Zama'syari:2010).

Jika disimpulkan, tabligh adalah suatu kegiatan yang didalamnya menyampaikan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Al-hadist sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Tahligh menyampaikan apa saja yang diperintahkan dan diperbolehkan juga larangannya.

Bentuk dari kegiatan tabligh adalah pidato yang dilakukan oleh satu orang atau bisa juga lebih dari satu orang yang tentunya harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam untuk bisa disampaikan kepada *mad'u*.

Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*, maka seorang mubaligh harus memiliki kemampuan retorika atau seni berbicara yang baik. Contohnya seperti menggunakan bahasa atau istilah yang mudah dipahami.

Metode atau uslub merupakan unsur penting dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan efektif. Metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah. M. Munir berpendapat bahwa, metode dakwah merupakan cara yang dilakukan seorang *da'i*, untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan penuh kasih sayang (Munir, 2015:7). Masdar Helmi juga berpendapat bahwa metode dakwah merupakan jalan untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien (Helmy, 1973:21).

Metode dakwah sebenarnya terbagi dalam tiga bagian. Sebagaimana terdapat pada dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

Metode dakwah terbagi menjadi metode *al-hikmah*, metode *mau'idhah hasanah*, dan metode *jadilhum bi allati hiya ahsan* (mujaddalah).

Hikmah dalam dakwah mempunyai peran yang penting, yaitu untuk menentukan sukses atau tidaknya dakwah. Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* artinya bijaksana, akal budi yang mulia, lapang dada, dan hati yang bersih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan dan ketelitian seorang da'i dalam memilih dan memilah serta menyesuaikan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. *Al-hikmah* adalah kemampuan seorang da'i dalam menjelaskan ajaran-ajaran Islam disertakan dengan realitas yang ada dengan bahasa yang logis dan bahasa yang komunikatif.

Menurut etimologi, *mau'idhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idhah* dan *hasanah*. *Mau'idhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'adzan-idzatan* yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* artinya kebaikan.

Mau'idhah hasanah dapat kita artikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur pendidikan, kisah-kisah, peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Al Mujadalah Bi al Lati Hiya Ahsan merupakan pertukaran pendapat/argumen yang dilakukan oleh dua orang secara sinergis, dan tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Kedua belah pihak harus saling menghargai dan menghormati pendapat masing-masing, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Mubaligh (komunikator) sebagai pelaksana dakwah dipengaruhi oleh latar belakang sosial, seorang mubaligh dalam dakwahnya tidak akan terlepas dari sesuatu yang dilaluinya seperti jenjang pendidikan formal maupun informal. Pendidikan menentukan ilmu pengetahuan (frame of reference) dan pengalaman (field of experience) seorang mubaligh yang akan berpengaruh terhadap sifat dan perilakunya dalam menghadapi *mad'u* ketika berdakwah.

Menurut Moekijat (1993:145) komunikasi yang efektif mengandung pengiriman dan penerimaan informasi yang paling cermat, pengertian pesan yang mendalam oleh kedua belah pihak dan pengambilan tindakan yang tepat terhadap penyesuaian pertukaran informasi.

Menurut Fisher yang dikutip dalam buku Jalaludin Rakhmat (2007: 191), "Dalam komunikasi, umpan balik dapat diartikan sebagai respon peneguhan, dan servomekanisme internal." Sebagai respon, umpan balik adalah pesan yang dikirim

kembali dari penerima ke sumber, memberitahu sumber tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

3. Tinjauan Pustaka

Tabel 1.3

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil Penelitian
Mohammad Frima Ramadhan	Respon Mad'u terhadap Pelaksanaan Khutbah Jum'at (Studi Penelitian Kuantitatif di Masjid Jami Babussalam, Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)	Kuantitatif	Teori S-O-R	Pesan materi yang disampaikan berdasarkan diketahui hasil data mengenai responden jama'ah (mad'u) yang memberikan tanggapan terhadap pesan isi materi yang disampaikan oleh khatib pada pelaksanaan khutbah Jum'at, dikatakan telah memenuhi syarat sebagai penceramah dikarenakan para khatib telah memenuhi syarat.
Wiwit Parwiyuliati	Respon Jamaah di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq terhadap Gaya	Kuantitatif	Teori Komunikasi dan S-O-R	Perhatian jamaah terhadap gaya busana mendapatkan respon positif, jamaah

	Busana Ust Evi Effendi dalam Berdakwah			sebagain besar paham bahwa dai tidak harus selalu menggunakan peci, baju koko, sebagain para jemaag juga menerima gaya busana Ust. Evi Effendi.
Muhammad Riad	Respon Jama'ah terhadap Pengajian <i>Bandung Kuping</i> di Masjid Al-Futuhah (Studi Deskriptif Respon Bapak-bapak terhadap Pengajian "Bandung Kuping" di Masjid Al-Futuhah Rt 03 Rw 07 Cibuntu Selatan Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung	Kuantitatif	Teori S-O-R	Perhatian menunjukkan bahwa rata-rata respon jama'ah (bapak-bapak) terhadap pengajian <i>bandung kuping</i> sangat baik.
Vissiana Rizky S	Respon remaja terhadap pesan dakwah dalam	Kuantitati, Deskriptif	Teori S-O-R	Perhatian remaja sangat tinggi, materi yang disampaikan

	website www.undergroundtauhid.com			mudah dipahami, pesan dakwah sesuai yang mereka harapkan dan mempengaruhi sikap mereka.
Mufliha	Respon masyarakat terhadap siaran dakwah di radio pasar agro bisnis (R-PAS) 102.5 FM	Kuantitati, Survey	Teori S-O-R	Perhatian masyarakat dusun cibogo sumedang cukup besar, pemahaman materi yang disampaikan oleh R-PAS cukup baik, dan sebagian besar menyukai siaran radio tersebut. Meningkatnya pemahaman keislaman setelah mendengarkan siaran dakwah di (R-PAS)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Metode penelitian ini akan dipusatkan di lingkungan Kabupaten Pandeglang, Banten. Alasannya karena ditempat inilah penulis penentuan permasalahan. Selain itu ada beberapa alasan lainnya, pertama, karena Banten merupakan salah satu daerah yang cukup jarang didatangi mubaligh dari luar daerah. Sehingga dengan demikian,

adanya mubaligh di luar daerah yang mempunyai eksistensi terutama dibidang tabligh salah satunya Ustadz Evie Effendi sehingga memicu para mubaligh Banten dalam menanggapi pesan yang disampaikan oleh Ustadz Evie Effendi. Kedua, daerah Banten terutama daerah Kabupaten Pandeglang dipandang sebagai kota santri. Sehingga, dari sini saya melakukan penelitian agar mengetahui sampai mana respon yang ditanggapi oleh para mubaligh Banten terhadap mubaligh yang ada diluar Banten.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno Surakhmad, 1990:139). Alasan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk menggali, mengungkapkan, dan menganalisis berbagai fenomena empirik pada masa penelitian berlangsung. Penerapan metode deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon mubaligh Banten terhadap terhadap ceramah Ustadz Evie Effendi.

3. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun untuk penentuan jenis datanya yakni menggunakan jenis data kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti di ibaratkan sebagai instrumen kunci (alat), teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan/berkas), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

daripada generlisasi (simpulan/hasil). Adapun untuk alasan menggunakan jenis data kualitatif adalah untuk menggambarkan sejelas-jelasnya respon mubaligh Banten terhadap materi ceramah Ustadz Evie Efendi tentang Nabi sesat.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:162), data yang dihimpun dan dikumpulkan dalam suatu penelitian adalah data primer dan sekunder, yaitu :

a) Data Primer

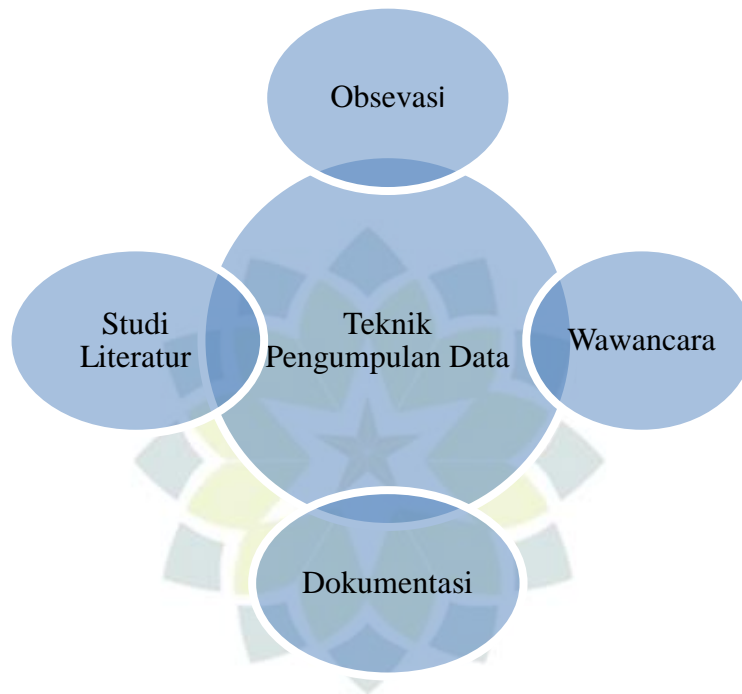
Menurut Kriyantono (2010: 41) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan. Kemudian menurut Sugiyono (2009:162) data primer adalah data hasil dari informasi tertentu tentang suatu data dari seseorang dan data tersebut berisi tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam hal ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana perhatian, pemahaman, dan penerimaan para mubaligh Banten terhadap materi dakwah Ustadz Evie effendi tentang Nabi sesat.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat secara tidak langsung. Maksudnya dalam mengumpulkan data sekunder penulis harus melalui berbagai proses, misalnya dalam mengumpulkan suatu data peneliti harus melibatkan orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono: 2005: 62). Sumber data sekunder, yaitu hal-hal yang melengkapi data dalam penelitian atau disebut dengan data pelengkap. Seperti sumber data yang diperoleh dari informasi-informasi, internet, buku-buku, skripsi, dokumentasi,dan hasil wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Gambar 1.2



1). Observasi

Observasi menurut Wardi Bachtiar (1997:78) adalah suatu pengamatan atau pencatatan langsung tentang fenomena yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Alasan menggunakan teknik observasi karena teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, selain itu teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Teknik ini dapat memberikan gambaran pada kondisi objek secara menyeluruh. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objek yaitu mubaligh Banten dalam merespon ceramah Ust. Evie Effendi.

Adapun proses/gambaran dalam melakukan observasi sebagai berikut:



a. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif ini dilakukan oleh peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti. Semua data dari hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan belum tertata.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksomoni sehingga dapat menemukan focus.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini, peneliti telah menguraikan focus yang ditentukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

2). Wawancara

Menurut Esterberg (2002) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Adapun teknik wawancara yang akan dipakai dalam penelitian ini, yakni wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini, untuk menghimpun data mengenai informasi dan pesan-pesan tabligh.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh proses/langkah dalam wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Adapun proses dalam melakukan wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
 2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 3. Mengawali atau membuka alur wawancara
 4. Melangsungkan alur wawancara
 5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
 7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
- 3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan dokumen-dokumen yang bisa memberikan keterangan atau bukti yang berhubungan dengan suatu proses pengumpulan data. Menurut Paul Otlet (International Economic Conference 1905) dokumentasi adalah suatu usaha aktivitas usaha yang berupa mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menemukan kembali dan menyebarkan suatu dokumen. Tujuan dilakukan kegiatan dokumentasi yaitu untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan serta

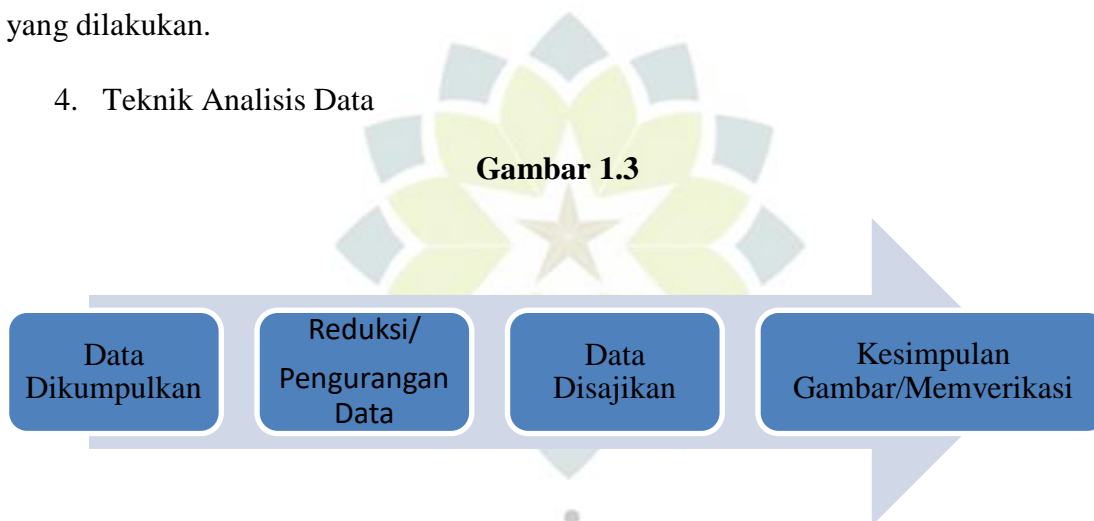
bukti. Alasannya untuk memperjelas penelitian yang diteliti oleh penulis dan sebagai bukti bahwa penulis telah peneliti.

4). Studi Literatur

Studi literatur yang dimaksudkan untuk menunjang penganalisaan masalah teoritik yang diteliti berupa buku-buku/jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Gambar 1.3



a. Reduksi/Pengurangan Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian data akan disajikan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan Gambar/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Lokasi Penelitian

Metode penelitian ini akan dipusatkan di lingkungan Kabupaten Pandeglang, Banten. Alasannya karena ditempat inilah penulis penentuan permasalahan. Selain itu ada beberapa alasan lainnya, pertama, karena Banten merupakan salah satu daerah yang cukup jarang didatangi mubaligh dari luar daerah. Sehingga dengan demikian, adanya mubaligh di luar daerah yang mempunyai eksistensi terutama dibidang tabligh salah satunya Ust. Evie Efendi sehingga memicu para mubaligh Banten dalam menanggapi pesan yang disampaikan oleh Ust. Evie Efendi. Kedua, daerah Banten terutama daerah Kabupaten Pandeglang dipandang sebagai kota santri. Sehingga, dari

